

APPENDICES



APPENDIX I

LETTER RELATED TO THE RESEARCH

1. Letter of recommendation from supervisor

**SURAT REKOMENDASI PEMBIMBING
UNTUK PENGUMPULAN DATA SKRIPSI/TA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Prof. Dr. I Gede Budasi, M. Ed.
NIP	: 195812311985031022
Jurusan	: Bahasa Asing
Prodi	: Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
Jabatan	: Pembimbing I

Nama	: Made Aryawan Adijaya, S. Pd., M. Pd.
NIP	: 197712162002121002
Jurusan	: Bahasa Asing
Prodi	: Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Bisnis Dan Profesional (D4)
Jabatan	: Pembimbing II

Memberikan rekomendasi dan persetujuan kepada:

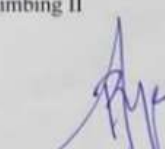
Nama Mahasiswa	: Ni Made Gita Pratiwi
NIM	: 2212021123
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris (S1)

Untuk melaksanakan pengumpulan data di Desa Tamblang, Kabupaten Buleleng dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:
"Lexicons used in the ritual of 'Sudi Wadani' in Tamblang Village"

Kami menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut telah sesuai dengan bidang kajian yang relevan dan telah dinyatakan lulus proses seminar proposal. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sudah tervalidasi sehingga mahasiswa dapat melanjutkan proses tahap pengumpulan data.

Demikian surat rekomendasi ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 20 Februari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Prof. Dr. I Gede Budasi, M. Ed. NIP. 195812311985031022	Made Aryawan Adijaya, S. Pd., M. Pd. NIP. 197712162002121002

2. Letter of Request for Research Permission



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2192 /UN48.7.1/ TA.00.03/2026 7 Juli 2026
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Ketua PHDI Singaraja
di Buleleng

Dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin :

Nama	: Ni Made Gita Pratiwi
NIM	: 2212021123
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul	: Lexicons used in the ritual of "Sudi Wadani" in Tamblang Village

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koordinator Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Akademik FBS



Catatan

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini terdapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh SSN ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

APPENDIX II
CATEGORY OF LEXICON

NO	CATEGORY	LEXICONS
1	Ritual stages of <i>Sudi Wadani</i>	First Step (Matur Piuning (the ritual of placing the offering of holy place), Nunas Tirta (ask for holy water), Pembersihan ring arep (initial purification), Ngaturang Banten (the ritual of placing the offering of holy place) Second Step (Purwadaksina (opening offering/worship (ritual opening), Nunas Tirta (ask for holy water), Siliwangi (ask for permission), Pernyataan/Pengesahan (adoption or ratification)) Third Step (Sembahyang Sinarengan (praying together), Nunas Tirta lan Bija (asking for holy water and holy rice))

2	The Tools Used in the <i>Sudi Wadani</i> Ritual	Sangku (a sacred vessel for holy water), Dupa (incense), Bija (holy grains of rice), Kwangen (offering made of leaves and flowers)
3	Participant in the <i>Sudi Wadani</i> ritual	<i>Jero Mangku Puseh</i> (temple priest of Puseh Temple), <i>Nyarikan Desa</i> (village temple priest), <i>Pemangku</i> (priest / ritual leader), <i>Dwijati</i> (the officiant responsible for closing the ceremony), <i>Darmika</i> (a person who performs the <i>Sudi Wadani</i> transition ceremony)
4	Offering Used in the <i>Sudi Wadani</i> Ritual	<i>Banten Pejati</i> (pejati's offering), <i>Banten Siliwangi</i> (Siliwangi's Offering), <i>Banten Prayascita</i> (purification offering), <i>Daksina</i> (<i>daksina</i> offering), <i>Banten Penyucian</i> (to purify oneself)

APPENDIX III

CATEGORY OF LEXICON

The following section contains the interview transcripts from the three informants, along with the researcher's synthesis of the data collected during each interview.

The informants are identified using the following codes:

I1: Primary informant

I2: First secondary informant

I3: Second secondary informant

Pertanyaan	:	Ada berapa tahapan dan apa saja yang dilakukan pada setiap tahapan dalam ritual Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, tahapan dalam ritual Sudi Wadani meliputi <i>Matur Piuning</i> , <i>Nunas Tirta</i> , <i>Pembersihan Ring Arep</i> , <i>Ngaturang Banten</i> , <i>Purwadaksina</i> , <i>Nunas Tirta</i> , <i>Siliwangi</i> , serta <i>Pernyataan/Pengesahan</i> . Informan menjelaskan bahwa rangkaian tahapan tersebut dimulai dengan penyampaian maksud pelaksanaan ritual dan proses penyucian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan inti ritual yang mencakup permohonan izin, serta diakhiri dengan proses pernyataan atau pengesahan sebagai bentuk penetapan status dalam ritual Sudi Wadani.
		I2: Hasil wawancara dengan Informan 2 menunjukkan bahwa ritual Sudi Wadani terdiri atas delapan tahapan, yaitu <i>Matur Piuning</i> , <i>Pembersihan Ring Arep</i> , <i>Ngaturang Banten</i> , <i>Purwadaksina</i> , <i>Siliwangi</i> , <i>Pernyataan/Pengesahan</i> , <i>Sembahyang Sinarengan</i> , serta <i>Nunas Tirta lan Bija</i> . Menurut Informan 2, rangkaian ritual diawali dengan penyampaian maksud

		pelaksanaan upacara dan proses penyucian, dilanjutkan dengan persembahan serta pelaksanaan inti ritual yang mencakup permohonan izin dan proses pernyataan atau pengesahan. Setelah itu, ritual ditutup dengan Sembahyang Sinarengan sebagai bentuk doa bersama dan Nunas Tirta lan Bija sebagai simbol penerimaan tirta dan bija untuk memperoleh penyucian serta berkah spiritual.
		I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, tahapan utama dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Matur Piuning</i>, <i>Purwadaksina</i>, serta Pernyataan/Pengesahan. Informan menjelaskan bahwa ketiga tahapan tersebut merupakan inti dari pelaksanaan ritual, sedangkan tahapan lainnya, seperti proses penyucian dan penggunaan sarana upacara, dipandang sebagai bagian yang mendukung jalannya ritual. Dengan demikian, Informan 3 menekankan bahwa esensi ritual Sudi Wadani terletak pada penyampaian maksud pelaksanaan ritual, pelaksanaan inti melalui <i>Purwadaksina</i>, dan proses Pernyataan/Pengesahan sebagai penetapan status dalam ritual.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Apa makna budaya dari setiap tahapan dalam Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, setiap tahapan dalam ritual Sudi Wadani memiliki makna budaya yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam ajaran Hindu Bali. Informan menjelaskan bahwa <i>Matur Piuning</i> dimaknai sebagai bentuk nunas izin dan ngaturang bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebelum pelaksanaan upacara dimulai. Selanjutnya, Nunas Tirta dipahami sebagai prosesi memohon tirta untuk menyucikan lahir dan batin, sedangkan Pembersihan Ring Arep dimaknai sebagai proses penyucian diri dari segala leteh (kekotoran) agar peserta siap mengikuti inti ritual. Informan juga

	menjelaskan bahwa Ngaturang Banten merupakan bentuk persembahan yang melambangkan rasa syukur, ketulusan, dan penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Pada tahapan inti, Informan 1 menjelaskan bahwa Purwadaksina melambangkan penghormatan, penyucian, dan keseimbangan antara sekala dan niskala. Gerakan mengelilingi sebanyak tiga kali sambil membawa Suci Pameter dipahami sebagai simbol siklus kehidupan dan perjalanan spiritual manusia. Selanjutnya, Nunas Tirta kembali dilakukan sebagai simbol permohonan berkah, kesucian, dan kerahayuan sebelum memasuki tahapan berikutnya. Menurut Informan 1, Siliwangi dimaknai sebagai prosesi nunas izin yang mencerminkan penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa serta kepatuhan terhadap tradisi yang berlaku. Tahapan ritual kemudian diakhiri dengan Pernyataan/Pengesahan, yang dipahami sebagai simbol pengesahan status peserta dalam ritual Sudi Wadani sekaligus peneguhan komitmen untuk menjalankan ajaran Hindu.
	I2: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2, setiap tahapan dalam ritual Sudi Wadani memiliki makna budaya yang menunjukkan proses penyucian, penghormatan, dan penyempurnaan pelaksanaan upacara. Informan menjelaskan bahwa <i>Matur Piuning</i> dilakukan sebagai bentuk permohonan izin kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebelum ritual dimulai, sedangkan <i>Pembersihan Ring Arep</i> bertujuan untuk menyucikan peserta agar siap mengikuti prosesi suci. Selanjutnya, <i>Ngaturang Banten</i> dimaknai sebagai wujud <i>bhakti</i> dan persembahan yang tulus kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

		Pada tahapan inti, <i>Purwadaksina</i> dipahami sebagai simbol penghormatan dan keseimbangan spiritual, sementara <i>Siliwangi</i> dimaknai sebagai prosesi memohon restu sebelum memasuki tahapan pengesahan. Informan menjelaskan bahwa <i>Pernyataan/Pengesahan</i> menjadi simbol pengesahan peserta dalam menjalani ritual Sudi Wadani. Berbeda dengan Informan 1, Informan 2 juga menjelaskan dua tahapan penutup, yaitu <i>Sembahyang Sinarengan</i> sebagai bentuk doa bersama dan ungkapan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, serta <i>Nunas Tirta lan Bija</i> sebagai simbol penerimaan <i>tirta</i> dan <i>bija</i> yang melambangkan penyucian, perlindungan, dan berkah spiritual bagi peserta setelah seluruh rangkaian ritual selesai.
		I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, makna budaya dalam ritual Sudi Wadani berpusat pada tiga tahapan utama, yaitu Matur Piuning, <i>Purwadaksina</i>, dan <i>Pernyataan/Pengesahan</i>. Informan menjelaskan bahwa Matur Piuning dimaknai sebagai bentuk nunas izin dan ngaturang bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebelum ritual dilaksanakan. Selanjutnya, <i>Purwadaksina</i> dipahami sebagai prosesi inti yang melambangkan penghormatan, penyucian diri, serta kesiapan spiritual peserta dalam menjalani ritual. Tahapan tersebut diakhiri dengan <i>Pernyataan/Pengesahan</i>, yang dimaknai sebagai simbol peneguhan status peserta setelah mengikuti rangkaian ritual Sudi Wadani. Menurut Informan 3, tahapan lain, seperti proses penyucian dan penggunaan sarana upacara, hanya berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung pelaksanaan ritual, sedangkan esensi ritual terletak pada ketiga tahapan utama tersebut.
Sintesa	:	

Pertanyaan	:	Dalam Sudi Wadani, alat apa saja yang biasanya digunakan saat melakukan ritual?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, sarana yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Sangku, Dupa, Bija, dan Kwangen</i> . Informan menyebutkan bahwa keempat sarana tersebut merupakan perlengkapan yang digunakan selama proses pelaksanaan ritual Sudi Wadani.
		I2: Hasil wawancara dengan Informan 2 menunjukkan bahwa sarana yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>sangku</i> serta berbagai perlengkapan upacara lainnya, seperti <i>dupa</i> . Informan tidak menguraikan secara rinci seluruh sarana yang digunakan, namun menjelaskan bahwa ritual memanfaatkan perlengkapan yang lazim digunakan dalam pelaksanaan upacara keagamaan Hindu di Bali.
		I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, sarana yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani merupakan perlengkapan yang umum digunakan dalam upacara keagamaan Hindu. Informan tidak menyebutkan jenis sarana secara spesifik, tetapi menjelaskan bahwa ritual menggunakan perlengkapan yang lazim terdapat dalam pelaksanaan upacara.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Apakah terdapat makna budaya dalam alat yang dipakai pada saat melakukan upacara Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, sarana yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Sangku, Dupa, Bija, dan Kwangen</i> . Informan menjelaskan bahwa setiap sarana memiliki makna budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam tradisi Hindu Bali. <i>Sangku</i> dimaknai sebagai wadah <i>tirta</i> yang melambangkan kesucian, penyucian,

	serta anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dupa dipahami sebagai media penghantar doa dan <i>bhakti</i>, sekaligus melambangkan penyucian serta keharmonisan antara alam <i>sekala</i> dan <i>niskala</i>. Selanjutnya, Bija dimaknai sebagai simbol <i>wara nugraha</i> (berkah), perlindungan, dan kesucian yang diterima setelah persembahyangan. Sementara itu, Kwangen dipandang sebagai simbol ketulusan hati (<i>ketulusan bhakti</i>) dan persembahan suci (<i>yadnya</i>) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, yang mencerminkan kesungguhan umat dalam menjalankan ritual Sudi Wadani.
	I2: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2, sarana yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani meliputi <i>sangku</i> beserta berbagai perlengkapan upacara yang umum digunakan dalam tradisi Hindu Bali, seperti <i>dupa</i>. Informan menjelaskan bahwa setiap sarana memiliki fungsi sebagai media pelaksanaan <i>yadnya</i> yang mendukung kesakralan ritual. <i>Sangku</i> dipahami sebagai tempat <i>tirta</i> yang melambangkan kesucian dan anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sedangkan <i>dupa</i> digunakan sebagai sarana menghaturkan doa (<i>bhakti</i>) sekaligus menciptakan keharmonisan antara alam <i>sekala</i> dan <i>niskala</i>. Meskipun tidak menjelaskan seluruh sarana secara rinci, Informan 2 menegaskan bahwa perlengkapan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ritual Sudi Wadani karena memiliki makna religius dan simbolis dalam tradisi Hindu Bali.
	I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, sarana yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani dipahami sebagai perlengkapan suci yang mendukung pelaksanaan upacara keagamaan Hindu. Informan menjelaskan bahwa meskipun tidak seluruh sarana disebutkan secara spesifik, setiap perlengkapan

		yang digunakan memiliki makna sebagai media persembahan (<i>yadnya</i>), penghormatan (<i>bhakti</i>), dan penyucian kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Siapa saja yang ikut terlibat dalam ritual Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>Pemangku</i> , <i>Jero Mangku Puseh</i> , dan <i>Nyarikan Desa</i> . Informan menjelaskan bahwa ritual dipimpin oleh pemangku yang bertugas memimpin jalannya upacara, sedangkan pengesahan secara <i>sekala</i> dilakukan oleh anggota PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) sebagai bagian dari proses pengesahan dalam ritual Sudi Wadani.
		I2: Hasil wawancara dengan Informan 2 menunjukkan bahwa partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>Pemangku</i> dan <i>Nyarikan Desa</i> . Informan menjelaskan bahwa <i>Pemangku</i> berperan dalam memimpin jalannya ritual, sedangkan <i>Nyarikan Desa</i> bertugas sebagai administrator yang mendukung pelaksanaan ritual.
		I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>Darmika</i> , <i>Yajamana</i> , <i>Ekajati</i> , dan <i>Pemangku</i> . Informan lebih menekankan penjelasan mengenai peran para partisipan tersebut dalam pelaksanaan ritual daripada menguraikan keseluruhan pihak yang terlibat.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Apa saja makna budaya bagi partisipan yang terlibat dalam ritual Sudi Wadani?

Jawaban	: I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi Pemangku, Jero Mangku Puseh, dan Nyarikan Desa. Informan menjelaskan bahwa setiap partisipan memiliki makna budaya sesuai perannya dalam ritual. Pemangku berperan sebagai pemimpin upacara yang menghubungkan umat dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa melalui doa dan pelaksanaan prosesi suci. Jero Mangku Puseh bertugas mendampingi jalannya ritual serta menjaga kesakralan upacara sesuai <i>dresta</i> yang berlaku. Sementara itu, Nyarikan Desa berperan dalam mendukung pelaksanaan ritual dari sisi administrasi dan adat, sedangkan proses pengesahan secara <i>sekala</i> dilakukan oleh anggota PHDI sebagai bentuk pengakuan terhadap sahnya pelaksanaan ritual Sudi Wadani.
	I2: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2, partisipan yang terlibat dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas Pemangku dan Nyarikan Desa. Informan menjelaskan bahwa Pemangku memiliki peran sebagai pemimpin upacara yang menghaturkan doa serta memimpin seluruh rangkaian prosesi suci sebagai wujud <i>bhakti</i> kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Sementara itu, Nyarikan Desa berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan ritual melalui tugas-tugas administrasi dan adat. Menurut Informan 2, keterlibatan kedua partisipan tersebut mencerminkan pentingnya kerja sama dalam menjaga ketertiban, kesakralan, dan keberlangsungan pelaksanaan ritual Sudi Wadani sesuai dengan tradisi Hindu Bali.
	I3: Berdasarkan informan 3, peserta yang terlibat dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Dwijati</i> , <i>Darmika</i> , dan <i>Yajamana</i> . Informan menjelaskan bahwa <i>Dwijati</i> merupakan orang yang

		bertugas menutup rangkaian upacara, <i>Darmika</i> adalah orang yang menjalani proses ritual Sudi Wadani, sedangkan <i>Yajamana</i> merupakan orang atau keluarga yang menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara. Berdasarkan keterangan tersebut, masing-masing peserta memiliki peran yang berbeda dalam pelaksanaan ritual, yaitu Dwijati sebagai pemimpin pada tahap penutup upacara, <i>Darmika</i> sebagai peserta utama yang menjalani ritual, dan <i>Yajamana</i> sebagai pihak yang mempersiapkan serta melaksanakan seluruh rangkaian upacara.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Persembahan (banten) apa saja yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, sesaji yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>Banten Pejati</i> , <i>Banten Siliwangi</i> , dan <i>Banten Penyucian</i> . Informan menyebutkan bahwa ketiga jenis banten tersebut merupakan sesaji yang dipersiapkan dalam rangkaian pelaksanaan ritual.
		I2: Hasil wawancara dengan Informan 2 menunjukkan bahwa sesaji yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Banten Pejati</i> , <i>Banten Siliwangi</i> , <i>Banten Prayascita</i> , <i>Daksina</i> , dan <i>Banten Penyucian</i> . Informan menguraikan bahwa kelima jenis banten tersebut merupakan bagian dari perlengkapan upacara yang digunakan selama pelaksanaan ritual.
		I3: Menurut Informan 3, sesaji yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani meliputi <i>Banten Pejati</i> dan <i>Banten Penyucian</i> . Informan menjelaskan bahwa berdasarkan ketentuan <i>PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia)</i> , kedua jenis banten tersebut

		merupakan sesaji inti yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani.
Sintesa	:	
Pertanyaan	:	Adakah makna budaya dalam setiap persembahan (<i>banten</i>) yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani?
Jawaban	:	I1: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, sesaji (<i>banten</i>) yang digunakan dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani meliputi <i>Banten Pejati</i> , <i>Banten Siliwangi</i> , dan <i>Banten Penyucian</i> . Informan menjelaskan bahwa setiap jenis <i>banten</i> memiliki makna budaya sebagai sarana <i>yadnya</i> yang dipersembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. <i>Banten Pejati</i> dimaknai sebagai simbol ketulusan hati (<i>pejati</i>) dan <i>bhakti</i> dalam menghaturkan persembahan. <i>Banten Siliwangi</i> digunakan sebagai bagian dari prosesi permohonan izin dan restu agar rangkaian ritual memperoleh <i>kerahayuan</i> . Sementara itu, <i>Banten Penyucian</i> melambangkan proses penyucian lahir dan batin sebagai persiapan peserta sebelum menjalani tahapan suci dalam ritual Sudi Wadani.
		I2: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2, sesaji yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas <i>Banten Pejati</i> , <i>Banten Siliwangi</i> , <i>Banten Prayascita</i> , <i>Daksina</i> , dan <i>Banten Penyucian</i> . Informan menjelaskan bahwa setiap <i>banten</i> memiliki makna budaya sebagai sarana <i>yadnya</i> yang dipersembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. <i>Banten Pejati</i> melambangkan ketulusan <i>bhakti</i> , sedangkan <i>Banten Siliwangi</i> digunakan sebagai simbol permohonan izin dan restu agar pelaksanaan ritual memperoleh <i>kerahayuan</i> . <i>Banten Prayascita</i> dimaknai sebagai sarana penyucian untuk menghilangkan <i>leteh</i> atau kekotoran secara lahir dan batin, sementara <i>Daksina</i>

		melambangkan ketulusan persembahan serta penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Adapun Banten Penyucian digunakan sebagai simbol penyucian diri sebelum peserta menjalani tahapan inti dalam ritual Sudi Wadani.
		I3: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3, sesaji yang digunakan dalam ritual Sudi Wadani terdiri atas Banten Pejati dan Banten Penyucian. Informan menjelaskan bahwa kedua jenis <i>banten</i> tersebut merupakan sesaji inti yang ditetapkan oleh PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) dalam pelaksanaan ritual Sudi Wadani. Menurut Informan 3, Banten Pejati melambangkan ketulusan <i>bhakti</i> dan persembahan suci (<i>yadnya</i>) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sedangkan Banten Penyucian dimaknai sebagai sarana penyucian lahir dan batin sebelum peserta menjalani tahapan sakral dalam ritual. Oleh karena itu, kedua <i>banten</i> tersebut dipandang sebagai unsur utama yang mendukung kesucian dan keabsahan pelaksanaan ritual Sudi Wadani.
Sintesa	:	

APPENDIX IV IDENTITY OF INFORMANTS

Informant 1

Name: I Ketut Maharsa	
Age: 55	
Gender: Male	
Address: Tamblang, Kaja kauh	
Occupation: Jero Mangku Puseh	

Informant 2

Name: I Nyoman Anggarisa	
Age: 49	
Gender: Male	
Address: Tamblang	
Occupation: Nyarikan Desa	

Informant 3

Name: Dr. Drs. I Gde Made Metera, M.Si.	
Age: 66	
Gender: Male	
Address: Jl. Dewi Sartika No. 25, Kaliuntu, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng.	
Occupation: Chairman of the Parisada Hindu Dharma Indonesia.	

APPENDIX V STATEMENT OF INTENT TO CONVERT TO HINDUISM

**SURAT PERNYATAAN
SUDDHI WADANI (MASUK AGAMA HINDU)**

I. Identitas diri :

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :
- d. Warga Negara :
- e. Alamat :

II. Identitas Orang Tua/Wali:

- a. Ayah
 - Nama :
 - Alamat :
- b. Ibu
 - Nama :
 - Alamat :

III. Menyatakan dengan hati tulus ikhlas masuk Agama Hindu dengan keyakinan bahwa :

- 1. Om Tat Ekam Advityam, Sang Hyang Widhi Wasa hanya satu tidak ada duanya
- 2. Satyam Eva Jayate, Hanya kebenaran yang jaya.
- 3. Dengan melaksanakan Ajaran Agama Hindu, kebahagiaan pasti tercapai.

IV. Untuk menepati maksud dan tujuan tersebut diatas, saya sanggup dan berjanji
Bahwa saya akan tunduk dan taat pada Hukum Agama Hindu

V. Bahwa saya tetap akan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran serta batin untuk memenuhi kewajiban
saya sebagai Umat Hindu

VI. Catatan :

- 1. Saya masuk agama Hindu atas keyakinan dan kemauan saya sendiri (bukan karena bujukan atau pengaruh orang lain)
- 2. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan harapan semoga yang berwajib menjadikan perkara dan maklum adanya.

VII. Surat pernyataan ini saya buat dan saya tanda tangani di hadapan para saksi yang namanya tersebut di
lembar lampiran surat ini.

VIII. Keterangan sebelum ini saya menganut Agama

.....
Yang menyatakan

Materai
10.000

(.....)

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) gabung
Perihal : Permohonan mengikut Agama Hindu

Kepada :
Yth. Ketua Parissada Hindu
Dharma Indonesia
Prov./Keb/Kota
di- tempat

Om Swastyastu,

Saya yang beridentitas dibawah ini :

Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :
Agama :
Pekerjaan :
Warga Negara :
Alamat :

Dengan ini saya mengajukan permohonan kehadapan Bapak/Ibu, agar sudi kiranya mengijinkan kami, bahwa kami beralih agama dari Agama/tidak beragama*, untuk masuk menjadi agama Hindu

Bersama ini kami lampirkan Surat-Surat :

1. Surat Pernyataan Sudi Wadani (Masuk Agama Hindu)
2. Surat Keterangan Sudi Wadani

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan pertimbangan Bapak.
Om Santis, Santis, Santis Om

.....
Hormat kami

(.....)

PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA
KABUPATEN BULELENG
 Sekretariat: Jl. Abimanyu No. 1 Telp. 082 144 220 089

SURAT KETERANGAN
 Prihal : Sudhiwadani

Telah melangsungkan upacara Sudhi Wadhani (menganut Agama Hindu) pada
 hari..... tanggal..... bulan.....
 tahun..... wuku..... Isaka.....
 bertempat di jalan.....
 Banjar..... Desa/Kelurahan.....
 Kecamatan..... Kabupaten /.....
 Kota..... yang dipuput (upacarai) oleh
 rohaniawan.....
 yang beralamat di.....

Upacara tersebut diatas dilangsungkan dengan disaksikan oleh saksi - saksi sebagai
 berikut:

SAKSI I
 1. Nama.....
 2. Jabatan.....
 3. Jenis Kelamin.....
 4. Alamat.....

SAKSI II
 1. Nama.....
 2. Jabatan.....
 3. Jenis Kelamin.....
 4. Alamat.....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
 dimana perlu.

Rohaniawan/Sulinggh/Pinandita..... Hormat saya.....

.....
 Saksi I (Pertama)..... Saksi II (Kedua).....

.....
 Mengetahui,
 Parisada Hindu Dharma Indonesia
 Kabupaten Buleleng
 Ketua.....

Foto
 3 x 4

